

PENGARUH PEMBELAJARAN INKUIRI SERTA STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP KEMAMPUAN RENANG DITINJAU DARI TINGKATAN PERCAYA DIRI

Rusdi¹, Whalsen Duli Agus Lauh²

^{1,2}Penjas, FPOK, IKIP PGRI Pontianak), Jl. Ampera No.88 KalBar

rusdiyudhit@gmail.com

abstrak

Tujuan dalam riset ini ialah mengetahui: 1) Perbandingan antara Strategi Pendidikan Inkuiri(SPI) serta Strategi Pendidikan Berbasis Permasalahan terhadap kemampuan renang pada mahasiswa di fakultas olahraga IKIP PGRI Pontianak, 2) Interaksi antara Strategi Pendidikan Inkuiri serta Strategi Pendidikan Berbasis Permasalahan terhadap kemampuan renang pada mahasiswa di fakultas olahraga IKIP PGRI Pontianak, 3) Perbandingan antara Strategi Pendidikan Inkuiri serta Strategi Pendidikan Berbasis Permasalahan untuk siswa yang mempunyai yakin diri besar terhadap keahlian renang pada mahasiswa di fakultas berolahraga IKIP PGRI Pontianak, serta 4) Perbandingan antara Strategi Pendidikan Inkuiri(SPI) serta Strategi Pendidikan Berbasis Permasalahan(SPBM) untuk siswa yang mempunyai yakin diri rendah terhadap kemampuan renang pada mahasiswa di fakultas berolahraga IKIP PGRI Pontianak. Metode riset yang digunakan merupakan Eksperimen dengan Vaktorial 2 x 2.

Hasil yang bisa disimpulkan dari riset ini ialah, 1.) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara strategi pendidikan inkuiri(SPI) dengan strategi pendidikan berbasis permasalahan terhadap kemampuan renang. Data menunjukkan kalau kemampuan renang memakai strategi pendidikan inkuiri (= 65, 54 serta $s = 5, 975$) lebih baik dari pada kemampuan renang memakai strategi pendidikan berbasis permasalahan (= 62, 81 serta $s = 3, 858$). 2.) Ada interaksi antara Strategi Pendidikan Inkuiri serta Strategi Pendidikan Berbasis Permasalahan terhadap kemampuan renang dibuktikan dengan diperolehnya nilai sig pada interaksi antara strategi pendidikan serta yakin diri ialah 0, 000(0, 000<< 0, 05). 3.) Ada perbandingan antara Strategi Pendidikan Inkuiri serta Strategi Pendidikan Berbasis Permasalahan untuk mahasiswa yang mempunyai yakin diri tinggi terhadap kemampuan renang, teruji kalau kemampuan renang untuk kelompok percaya diri tinggi dengan mempraktikkan strategi pendidikan inkuiri (= 71, 15 serta $s = 1, 463$) lebih besar daripada strategi pendidikan berbasis permasalahan (= 66, 31 serta $s = 1, 437$). 4.) Tidak ada perbedaan signifikan antara Strategi Pendidikan Inkuiri serta Strategi Pendidikan Berbasis Masalahan untuk mahasiswa yang mempunyai percaya diri rendah terhadap kemampuan renang.

Kata Kunci: SPBM, Inkuiri, Tingkat Percaya Diri

Abstract

The purpose of this research is to find out 1) The difference between Inquiry Learning Strategy and ProblemBased Learning Strategy on swimming skills in students at the sports faculty of IKIP PGRI Pontianak, 2.) Interaction between Inquiry Learning Strategy and Problem Based Learning Strategy on swimming skills instudents at the sports faculty of IKIP PGRI Pontianak, 3.) The difference between Inquiry Learning Strategy and Problem Based Learning Strategy for

students who have high confidence in swimming skills in students at the sports faculty of IKIP PGRI Pontianak, 4.) The difference between Inquiry Learning Strategy and Problem Based Learning Strategy for students who have low confidence in swimming skills in students at the sports faculty of IKIP PGRI Pontianak. The research method used is Experiment with 2 x 2 Factorials.

The results that can be concluded from this research are: 1.) There is a significant difference in the effect of the inquiry learning strategy and the problem-based learning strategy on swimming skills. The data showed that swimming skills using inquiry learning strategies ($\bar{x} = 65.54$ and $s = 5.975$) were better than swimming skills using problem-based learning strategies ($\bar{x} = 62.81$ and $s = 3.858$). 2.) There is an interaction between Inquiry Learning Strategy and Problem Based Learning Strategy on swimming skills as evidenced by the obtained sig value on the interaction between learning strategies and self-confidence, namely 0.000 (0.000

< 0.05). 3.) There is a difference between the Inquiry Learning Strategy and the Problem-Based Learning Strategy for students who have high confidence in swimming skills, it is proven that swimming skills for the high confidence group by applying the inquiry learning strategy ($\bar{x} = 71.15$ and $s = 1.463$) higher than problem-based learning strategy ($\bar{x} = 66.31$ and $s = 1.437$). 4.) There is no significant difference between the Inquiry Learning Strategy and Problem Based Learning Strategy for students who have low confidence in swimming skills.

Key Words : SPMB, Inquiry, Confidence Level

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bidang yg memegang peranan sangat berarti dalam perjuangan membangun sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Hakekat pembangunan pembelajaran merupakan supaya bangsa Indonesia jadi pintar, terampil serta berbudi pekerti luhur, dan sehat jasmani serta rohani. Pembelajaran di Indonesia ditunjukan dan diperuntukan buat mewujudkan warga yang adil, makmur dan menyeluruh secara modul ataupun spiritual yang dilaksanakan lewat kenaikan kualitas sumber energi manusia yang bermutu. Pembelajaran jasmani yang diajarkan di kampus ialah proses pembelajaran lewat kegiatan jasmani yang berfungsi selaku media buat membina serta membentuk generasi yang sehat raga serta mental dan pembuatan keahlian gerak yang berarti buat mendukung tercapainya hasil belajar yang baik. Pendidikan jasmani, merupakan proses pembelajaran dengan kegiatan jasmani yang disusun secara berencana, bertahap serta berkesinambungan. Berikan peluang kepada tiap partisipan didik buat ikut serta secara langsung dalam proses belajar mengajar pada dikala bermain ataupun olahraga. Keberhasilan proses pendidikan tersebut bisa dilihat serta

diisyarati oleh pergantian yang positif pada diri partisipan didik serta pendidik selaku perencana (*planer*) pendidikan.

Berbagai perbedaan karakteristik mahasiswa harus menjadi catatan oleh pengajar

untuk menjadi catatan pada menerapkan taktik mengajar, sebagai akibatnya tujuan aktivitas serta pengalaman belajar bisa memenuhi kebutuhan mahasiswa tersebut. Dosen sebaiknya bertanggung jawab dalam meningkatkan aspek- aspek pendidikan yg lengkap buat mahasiswa, bukan saja keahlian raga dan kebugaran jasmani, namun meliputi keahlian kognitif dan keahlian sosial. Strategi mengajar yg dilakukan pada praktik pendidikan jasmani cenderung membosankan serta taktik pembelajaran seringkali berpusat di pengajar diduga menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan jasmani, selain itu terlepas dari berbagai pengaruh faktor dalam kegiatan pembelajaran, baik internal pribadi peserta didik maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keterampilan peserta didik adalah percaya diri, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan belajar peserta didik adalah kemampuan pengajar, suasana belajar, sarana, prasarana serta cara pembelajaran yg digunakan oleh pendidik. Dalam menentukan strategi mengajar, maka faktor karakteristik peserta didik merupakan hal terpenting yang harus di pertimbangkan oleh dosen.

Dosen pendidikan jasmani harus mampu memberikan rangsangan kepada mahasiswa saat melakukan pembelajaran. Peranan seorang pendidik sangat penting dalam memilih strategi pembelajaran yg tepat serta terarah agar peserta didik dapat mengerti, memahami apa yang di sampaikan oleh pendidik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penerapan Pembelajaran yg dilakukan pada penelitian ini menggunakan pembelajaran inkuiri dan pembelajaran berbasis masalah.

Menurut juliantine Pembelajaran inkuiri sebagai alat untuk memecahkan masalah (juliantine, 2010). Pembelajaran inkuiri memberikan ruang sebebannya untuk siswa dalam menemukan gairah dan cara belajar

masing masing (khairul Anam, 2017) pembelajaran inkuiri sangat baik digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri(Prasojo dkk, 2018) dalam pembelajaran inkuiri anak jadi aktif dan saat pembelajaran anak menunjukkan respon yang baik dalam proses belajar (Aswar, A 2018) dalam pembelajaran ini guru dapat mempersiapkan pertanyaan yang membuat siswa menjadi termotivasi untuk mencari kebenaran gerakan yang diinginkan (Julieantine dan Arifin, 2019)menerapkan pembelajaran inkuiri dapat merangsang rasa ingin tahu serta mengikut sertakan secara aktif dan tersistem guna mencapai hasil yang diinginkan secara singkat dalam pembelajran olahraga.(Reski A, 2019) maka dapat disimpulkan pembelajaran inkuiri memberikan peran aktif pada siswa untuk menemukan cara belajar yang paling baik untuk mereka sendiri.

Pembelajaran berbasis masalah, adalah model yang memanfaatkan masalah sebagai sumber belajarnya(Eggen dan Kauchak, 2012), ciri yg paling utama pembelajaran berbasis masalah yaitu pengajuan pertanyaan atau masalah pemusatan pada disiplin,penyelidikan autentik, kerjasama dalam menghasilkan karya atau peragaan(Gita F, 2015),Mengefektifkan pembelajaran agar terciptanya proses pembelajaran yg inovatif dan aktif(Tono Sugihartono, 2019), Model pembelajaran yang menitik beratkan pada penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru (Dewi, 2020). Sehingga dapat disimpulkan SPBM ialah model yang membuat siswa aktif dalam mencari cara memecahkan masalah yang diberikan padanya sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memecahkan masalah ketika mendapatkan masalah yang sama.

METODE

Penelitian ini merupakan Eksperimen vaktorial 2 x 2.Pada riset ini dilibatkan tiga variable yakni: (satu). variable bebas merupakan strategi pendidikan yang terdiri dari Strategi Pendidikan Inkuiri serta Strategi Pendidikan Berbasis Masalah (dua). Variable terikat ialah hasil belajar renang serta (tiga). Variable atribut artinya percaya diri asal taraf konsep

percaya diri rendah dan percaya diri tinggi, desain yg dipergunakan dalam riset iniyaitu *treatment* level 2 x 2.

Populasi yg digunakan pada riset ini adalah seluruh mahasiswa semester I yang mengambil mata kuliah pembelajaran renang pada fakultas olahraga IKIP PGRI Pontianak angkatan 2020/2021 yg berjumlah 152 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterampilan renang dan Instrumen percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keterampilan renang kelompok strategi pembelajaran inkuiri secara keseluruhan pada bentuk statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Renang

		INKUIRI
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		65,54
Median		65,50
std. deviation		5,975
Range		17
Minimum		56
Maximum		73
Sum		1704

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Renang Kelompok Strategi Pembelajaran Inkuiri secara Keseluruhan

Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
56 – 59	4	15%
60 – 63	9	35%
64 – 67	0	0%
68 – 71	7	27%

72 – 75	6	23%
	26	100%

Berdasarkan Tabel 2 terdapat 4 mahasiswa atau 15% yang mendapatkan skor 56-59, kemudian 9 mahasiswa atau 35% yang mendapatkan skor 60-63, dan 7 mahasiswa atau 27% yang mendapatkan skor 68-71, dan 6 mahasiswa atau 23% yang mendapatkan skor 72-75.

Data keterampilan renang kelompok strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) secara keseluruhan disajikan pada statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Keterampilan Renang Kelompok Strategi Pendidikan Berbasis Masalah

		BERBASIS MASALAH
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		62,81
Median		63,00
std. deviation		3,858
Range		11
Minimum		57
Maximum		68
Sum		1633

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Renang Kelompok Strategi Pendidikan Berbasis permasalahan secara Keseluruhan

Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
57 – 59	8	31%
60 – 62	5	19%

63 – 65	4	15%
66 – 68	9	35%
	26	100%

Berdasarkan Tabel 4 di atas terdapat 4 mahasiswa atau 31% yang mendapatkan skor 57-59, kemudian 5 mahasiswa atau 19% yang mendapatkan skor 60-62, 4 mahasiswa atau 15% yang mendapatkan skor 63-65, dan 9 mahasiswa atau 35% yang mendapatkan skor 66-68.

Data keterampilan renang kelompok strategi pembelajaran inkuiri kelompok percaya diri tinggi disajikan pada bentuk statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Keterampilan Renang Kelompok Strategi Pembelajaran Inkuiri Percaya Diri Tinggi

INKUIRI		
N.	<u>Valid</u>	<u>13</u>
	<u>Missing</u>	<u>0</u>
Mean		71,15
Median		71,00
Std. Deviation		1,463
Range		5
Minimum		68
Maximum		73
Sum		925

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Renang Kelompok Strategi Pembelajaran Inkuiri Percaya Diri Tinggi

Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
68 - 69	2	15%
70 - 71	5	38%

72 - 73	6	46%
	13	100%

Berdasarkan Tabel 6 di atas terdapat 2 mahasiswa atau 15% yang mendapatkan skor 68-69, kemudian 5 mahasiswa atau 38% yang mendapatkan skor 70-71, dan 7 mahasiswa atau 46% yang mendapatkan skor 72-73.

Data keterampilan renang kelompok strategi pembelajaran inkuiri kelompok percaya diri rendah disajikan pd statistik deskriptif berikut.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Keterampilan Renang Kelompok SPI Percaya Diri Rendah

INKUIRI		
N	Valid	13
	Missing	0
Mean		59,92
Median		60,00
Std. Deviation		1,977
Range		7
Minimum		56
Maximum		63
Sum		779

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Renang Kelompok Strategi Pembelajaran Inkuiri Percaya Diri Rendah

Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
56 - 57	2	15%
58 - 59	2	15%
60 - 61	7	54%
62 - 63	2	15%
	13	100%

Berdasarkan Tabel 8 di atas terdapat 2(dua)mahasiswa atau 15% yg mendapatkan skor 56-57, kemudian 2 mahasiswa atau 15% yang mendapatkan

skor 58-59, 7 mahasiswa, atau 54% yg mendapatkan skor 60-61, dan 2 mahasiswa atau 15% yang mendapatkan skor 62-63.

Data keterampilan renang dengan strategi pembelajaran berbasis masalah kelompok percaya diri tinggi disajikan pada bentuk statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 9. Statistik Deskriptif Keterampilan Renang Kelompok SPBM dengan Percaya Diri Tinggi

		BERBASIS MASALAH
N	Valid	13
	Missing	0
Mean		66,31
Median		67,00
Std. Deviation		1,437
Range		4
Minimum		64
Maximum		68
Sum		862

Distribusi frekuensi data keterampilan renang kelompok Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan percaya diri tinggi bisa dilihat dalam tabel.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keterampilan Renang Kelompok Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Percaya Diri Tinggi

Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
64 – 65	4	31%
66 – 67	6	46%
68 – 69	3	23%
	13	100%

Berdasarkan Tabel 10 di atas terdapat 4 mahasiswa atau 31% yang

mendapatkan skor 64-65, kemudian 6 mahasiswa atau 46% yang mendapatkan skor 66-67, dan 3 mahasiswa atau 23% yang mendapatkan skor 68-69.

Data hasil keterampilan renang dengan strategi pembelajaran berbasis masalah kelompok percaya diri rendah di sajikan dlm bentuk statistik deskriptif berikut.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Keterampilan Renang Kelompok SPBM Pecaya Diri Rendah

		BERBA SIS MASAL AH
N	Valid	13
	Missing	0
Mean		59,31
Median		59,00
Std. Deviation		1,548
Range		5
Minimum		57
Maximum		62
Sum		771

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Keterampilan Renang Kelompok Strategi Pendidikan Berbasis Masalah Percaya Diri Rendah

Kelas Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
57 – 58	5	38%
59 – 60	4	31%
61 – 62	4	31%
	13	100%

Berdasarkan Tabel 12 di atas terdapat 5 mahasiswa atau 38% yang mendapatkan skor 57-58, kemudian 4 mahasiswa atau 31% yang

mendapatkan skor 59-60, dan 4 mahasiswa atau 31% yang mendapatkan skor 61-62.

Tabel 13. Hasil Uji ANAVA

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Keterampilan Renang					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1177,615 ^a	3	392,538	238,272	,000
Intercept	215817,308	1	215817,308	131001,946	,000
STRATEGI_PEMBELAJARAN	105,308	1	105,308	63,922	,000
PERCARA DIRI	1035,077	1	1035,077	628,296	,000
STRATEGI_PEMBELAJARAN * PERCARA DIRI	37,231	1	37,231	22,599	,000
Error	79,077	48	1,647		
Total	217074,000	52			
Corrected Total	1256,692	51			

a. R Squared = ,937 (Adjusted R Squared = ,933)

Terdapat perbedaan antara strategi pendidikan inkuiri dan strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan renang.

Berdasarkan hasil analisis ANAVA seperti pada Tabel 4.11 di atas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *sig* 0,000 ($0,000 < \alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran inkuiri (SPI) dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terhadap hasil belajar renang. Dengan kata lain

bahwa hasil belajar renang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri ($\bar{X} = 65,54$ dan $s = 5,975$) lebih baik daripada hasil belajar renang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ($\bar{X} = 62,81$ dan $s = 3,858$). Hal ini berarti hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan pengaruh strategi pembelajaran

inkuiri dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terhadap hasil belajar renang telah teruji.

Interaksi antara Strategi Pembelajaran Inkuiri dan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap keterampilan renang

Berdasarkan hasil analisis ANAVA di atas diperoleh nilai *sig* pada interaksi antara strategi pembelajaran dan percaya diri: 0,000. ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan percaya diri mahasiswa dalam menentukan hasil belajar renang.

Tabel 13. Rangkuman Hasil perhitungan Uji Tukey skor keterampilan renang pada taraf $\alpha = 0,05$

No.	Kelompok Perlakuan	Mean Difference	P	Keterangan
1	A1 dan A2	2,73	$0.000 < 0.05$	Signifikan
2	A1B1 dan A2B1	4,85	$0.000 < 0.05$	Signifikan
3	A1B2 dan A2B2	0,62	$0.768 > 0.05$	Tidak Signifikan

Terdapat perbedaan antara strategi pendidikan inkuiri dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terhadap keterampilan renang bagi mahasiswa yg memiliki percaya diri tinggi

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tukey* untuk membandingkan kelompok percaya diri tinggi kedua strategi pembelajaran merujuk pada pendapat Gane V. Glass. Berdasarkan Tabel 4.12, Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapati nilai *sig* kelompok perlakuan A1B1:A2B1

yaitu 0,000 ($0,000 < \alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **ditolak** dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya, bahwa keterampilan renang bagi

kelompok

percaya diri tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri ($\bar{X} = 71,15$ dan $s = 1,463$) lebih tinggi daripada yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ($\bar{X} = 66,31$ dan $s = 1,437$). Hal ini berarti hipotesis penelitian ketiga yang

menyatakan bahwa : Terdapat perbedaan antara strategi pembelajaran inkuiri dan strategi

pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terhadap hasil kemampuan renang untuk mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi telah teruji.

Terdapat perbedaan antara strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terhadap keterampilan renang bagi mahasiswa yang memiliki percaya diri rendah

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tukey* untuk membandingkan kelompok percaya diri rendah kedua strategi pembelajaran merujuk pada pendapat Gane V.Glass. Berdasarkan tabel 4.13, pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai *sig* kelompok perlakuan A1B2:A2B2

yaitu 0,768 ($0,768 > \alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) **ditolak**, artinya bahwa hasil belajar renang bagi kelompok percaya diri rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri ($\bar{X} = 59,92$ dan $s = 1,977$) lebih tinggi daripada yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) ($\bar{X} = 59,31$ dan $s = 1,548$). Hal ini berarti hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa: Terdapat perbedaan antara strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terhadap hasil belajar renang bagi mahasiswa yang memiliki percaya diri rendah tidak teruji.

Pembahasan

Hasil pengujian terhadap ke-empat rumusan hipotesis yang ada, ternyata hasilnya menunjukkan bahwa semua hipotesis teruji. Secara khusus pada pengujian hipotesis **pertama** bahwa ada perbedaan pengaruh yg

signifikan antara strategi pendidikan inkuiri (SPI) dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terhadap hasil belajar renang dimana model inkuiri, lebih baik dari pd hasil belajar renang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Pada hipotesis (2)**kedua** terdapat interaksi antara model pembelajaran dan percaya diri mahasiswa dalam menentukan hasil belajar renang. Pada pengujian hipotesis **ketiga** bahwa hasil belajar renang bagi kelompok percaya diri tinggi, strategi pembelajaran inkuiri lebih baik dibandingkan strategi pendidikan berbasis masalah (SPBM). Pada pengujian hipotesis **keempat bahwa** tidak terdapat perbedaan yg signifikan **antara** model pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) terhadap hasil belajar renang bagi kelompok percaya diri yang rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa kedua bentuk model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran berbasis masalah (SPBM) memberi pengaruh agak berbeda pada hasil pembelajar renang. Walaupun secara umum, strategi pembelajaran inkuiri terbukti lebih baik daripada strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) namun pada hipotesis keempat tak sesuai dgn hipotesis serta kerangka berfikir yg sudah diutarakan pd Bab II. Beberapa kemungkinan yang perlu dibahas dan dibuktikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Suasana/kepadatan pengunjung lain yang ada kolam menjadi faktor pengganggu yang mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran renang yang dilakukan.
2. Durasi waktu pembelajaran diduga menjadi salah satu penyebab tak terbuktinyahipotesis ke-empat.
3. Unsur kondisi fisik (istirahat yang kurang) dapat berpengaruh terhadap keberhasilanstrategi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul (2017).Pembelajaran Berbasis Inkuiri : Metode Dan Aplikasi Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- A Ihsan, S Sudirman, Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar permainan sepak bola siswa kelas X tkj 1 smk negeri 2 makasar, repository universitas negeri makasar.
- Aswar, A (2018) upaya meningkatkan hasil belajar mengiring bola pada permainan sepakbola melalui model pembelajaran inkuiri siswa kota makasar.Sportive:journal of physical education, sport and recreation,1(2),36-50.<https://doi.org/10.26858/sportive.v1i2.5635>.
- Eggen Paul, kauchack Don, 2012 Strategi Dan Model Pembelajaran.Jakarta Barat:Permata Putri Media.
- Gita Febria F, Implementasi Pembelajaran Penjas Berbasis Masalah Gerak Pada Siswa Tuna Rungu,Jurnal Pendidikan Unsika, Vol 3 Nomor 1, Maret 2015.ISSN.2338-2996.
- Juliantine, Tite (2009)Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Jasmani".Makalah Pada Seminar Nasional 2 UPI, Bandung.
- Juliantine, Fitriane Arifin, The Effect Of Learning Model And Intellegence Quotient On Critical Thingking And Handball Games Performance, Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga, JPJO 4(1)2019 37-42. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/index>
- Prasojo. W.A., Murdian,D.,Haris, I N. (2018) Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMK N 2 Subang.Biormatika:Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 4 (02),81-88.retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/290>
- R Dewi, R Gustiawati, R Afrinaldi, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmanai Di Sma Negeri 4 Karawang, Journal Coaching Education Sports, Vol.1.No 2 Nov 2020,pp 83-92.E-ISSN:2722-3450.

Tono Sugihartono, Model Problem Based Learning Meningkatkan Keterampilan Senam Irama Pada Pembelajaran Penjasorkes, Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan Vol 8, No 1 (2019) Doi: <https://doi.org/10.36706/Altius.V8i1.8274>.